

## ARTIKEL

**GAYA BAHASA RETORIKAPADA TOKOH PERCIL“POLISI NO DESPACITO”**

**DALAM PELANTIKANKAPOLRES KEDIRI TAHUN 2018**



**Oleh:**

**TAUFIK ARI NUGROHO**

**14.1.01.07.0089**

**Dibimbing oleh :**

**1. Dr. Subardi Agan, M. Pd**

**2. Drs. Moch. Muarifin, M. Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**2019**



**SURAT PERNYATAAN  
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Taufik Ari Nugroho  
NPM : 14.1.01.07.0089  
Telepon/HP : 081217831772  
Alamat Surel (Email) : oket45732@gmail.com

Judul Artikel: Gaya Bahasa Retorika pada Tokoh Pencil

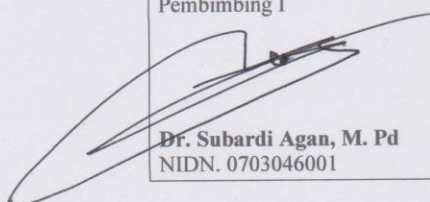

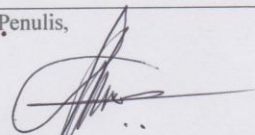
“Polisi No Despacito” dalam Pelantikan Kapolres Kediri Tahun 2018

Fakultas – Program Studi : FKIP-Pendidikan Bahasa Indonesia  
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
Alamat Perguruan Tinggi : JL. KH Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri, Jawa Timur 64112

Dengan ini menyatakan bahwa:

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ke tidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 10 Januari 2019
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
 Dr. Subardi Agan, M. Pd NIDN. 0703046001	 Drs. Moch. Muarifin, M. Pd NIDN. 0012066902	 Taufik Ari Nugroho NPM 14.1.01.07.0089

Taufik Ari Nugroho | 14.1.01.07.0089  
FKIP-Bahasa Indonesia

simki.unpkediri.ac.id  
|| I ||

**GAYA BAHASA RETORIKA PADA TOKOH PERCIL “POLISI NO DESPACITO”  
DALAM PELANTIKAN KAPOLRES KEDIRI TAHUN 2018**

Taufik Ari Nugroho

14.1.01.07.0089

FKIP-PBSI

Oket45732@gmail.com

Pembimbing 1: Dr. Subardi Agan, M.Pd Pembimbing 2: Drs.Moch Muarifin, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

**ABSTRAK**

**Taufik Ari Nugroho.** Gaya Bahasa Retorika pada Tokoh Percil “*Polisi No Despacito*” dalam Pelantikan Kapolres Kediri Tahun 2018, Skripsi, UN PGRI Kediri, FKIP, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Retorika adalah suatu teknik pemakaian bahasa sebagai seni, baik lisan maupun tulisan, yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hendrikus, 1991:14), “Retorika berarti kesenian untuk berbicara baik, yang dicapai berdasarkan bakat alam dan keterampilan teknis.” Dewasa ini retorika diartikan sebagai kesenian untuk berbicara yang baik, yang dipergunakan untuk berkomunikasi antar manusia. Kesenian berbicara ini bukan hanya berbicara lancar tanpa jalan pikiran yang jelas dan tanpa isi, melainkan suatu kemampuan untuk berpidato dan berbicara secara singkat, jelas padat dan mengesankan.

Masalah penelitian ini adalah gaya bahasa retorika pada guyonan Percil “*Polisi No Despacito*” pada pelantikan Kapolres Kediri. Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimanakah bentuk gaya bahasa retorika pada tokoh Percil “*PolisiNo Despacito*” dalam Pelantikan Kapolres Kediri tahun 2018? (2) Bagaimanakah penerapan gaya bahasa retorika pada tokoh Percil “*Polisi No Despacito*” dalam Pelantikan Kapolres Kediri tahun 2018? Secara umum tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan gaya bahasa retorika pada tokoh Percil “*Polisi No Despacito*”. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang bentuk gaya bahasa retorika dan penerapan pada tokoh Percil “*PolisiNo Despacito*”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hal ini karena, data yang dikumpulkan berupa data kualitatif. Obejek penelitian ini adalah gaya bahasa retorika. Sumber data penelitian ini adalah humor percil yang ada pada *youtube* yang mengandung gaya bahasa retorika. Wujud data dalam penelitian ini adalah potongan teks dan atau kalimat yang mengandung kesalahan pilihan kata dan kesalahan kalimat. Memperhatikan objek, wujud dan sifat data serta sumber data, maka instrumen utama untuk penelitian ini yaitu berupa diri peneliti. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak, yang dilanjutkan dengan teknik catat. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan melihat video secara teliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk gaya bahasa retorika dalam humor tokoh Percil ini yang paling dominan, jika dibandingkan dengan simbol gaya bahasa yang digunakan Percil dalam homornya. Oleh sebab itu gaya bahasa retorika ini menjadi salah satu referensi yang digunakan dalam humor untuk mempengaruhi masyarakat agar terhibur.

**Kata Kunci:**Bentuk Gaya Bahasa Retorika, Penerapan Gaya Bahasa Retorika

## I. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari misalnya belajar, bekerjasama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi standar di negara Indonesia. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar.

Seperti yang dikemukakan (Suwarna, 2002:4) bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial, ini dimaksudkan bahwa bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangat berperan dalam kehidupan masyarakat dan pada setiap kegiatan yang ada pada masyarakat salah satunya humor ataupun pidato di depan umum yang dimana peran dari bahasa sangatlah penting dalam menyampaikan komunikasi.

Retorika dalam Ilmu Komunikasi merupakan cara pemakaian bahasa sebagai seni yang didasarkan pada suatu pengetahuan atau metode yang teratur atau baik. Berpidato atau melakukan presentasi menjadi kajian dari retorika. Retorika adalah suatu teknik pemakaian bahasa sebagai seni, baik lisan maupun tulisan, yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hendrikus, 1991:14), "Retorika berarti kesenian untuk berbicara baik, yang dicapai berdasarkan bakat alam dan keterampilan teknis." Dewasa ini retorika diartikan sebagai kesenian untuk berbicara yang baik, yang dipergunakan untuk berkomunikasi antar manusia.

Begitu juga dengan seorang pelawak harus memiliki gaya retorika yang mudah dipahami untuk memberikan identitas dirinya. Ketika menyampaikan humor di depan umum ilmu retorika dalam menghibur audien akan membantu dalam menyusun kata-kata untuk menyampaikan humor dengan bagus dan terperinci sehingga mampu menyerap pesan yang disampaikan.

Salah satu pelawak yang terkenal di Jawa Timur saat ini adalah Cak Percil dan Cak Yudho. Pada dasarnya humor tokoh Percil merupakan lawakan tradisional yang diperankan oleh Cak percil dan Cak yudho.

Humor yang diperankan kedua tokoh tersebut tidak lepas dari kehidupan sehari-hari. Selain itu, materi yang disampaikan tersebut adalah bahasa yang bertujuan untuk membuat audien terhibur sehingga tokoh Percil berusaha menciptakan komunikasi dengan lawan bicaranya dengan beberapa gaya bahasa retorika.

Selain itu, peran retorika sangat penting khususnya untuk menghibur masyarakat seperti yang dilakukan tokoh Cak Percil dan Cak Yudho. Salah satunya menggunakan gaya bahasa retorika yang menekankan bentuk simbol. Dengan menyampaikan isi pesan dengan simbol yang dijadikan acuan, bertujuan agar pesan yang disampaikan ke audien tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami oleh audien.

Suatu bentuk komunikasi yang disampaikan secara efektif dan efisien akan lebih ditekankan pada kemampuan berbahasa secara lisan. Selain itu harus dikenali bagaimana ciri-ciri pembicara yang ideal, agar keterampilan berbicara dapat dikembangkan dan diketahui kebiasaan buruk yang selama dilakukan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk memilih judul penelitian yaitu Gaya Bahasa Retorika pada Tokoh Percil “*Polisi No Despacito*” dalam Pelantikan Kapolres Kediri Tahun 2018.

dalam lawakan bersumber dari kehidupan sehari-hari yaitu menggunakan bahasa yang menarik. Bahasa yang menari

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

#### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian mempunyai peranan yang sangat penting. Menurut Siswanto (2010:51) dengan pendekatan cara pandang tidak lagi bebas berkeliaran, namun terkendali dan ditundukkan oleh konsep atau teori yang koheren agar diperoleh kepastian di dalam menangkap fenomena dan proses analisis. Hal ini selaras dengan pendapat Ratna (2004:53) bahwa pendekatan sebagai cara-cara menghampiri objek. Dijelaskan lebih lanjut bahwa meskipun pendekatan sering disamakan dengan metode dalam praktik atau penerapannya berbeda. Jika metode lebih pada cara mengumpulkan, memproses, menganalisis, dan menginterpretasi data; pendekatan lebih pada cara yang sesuai dan diakui dalam kaidah kajian ilmu tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan linguistik struktural. Dalam Kamus Linguistik, Harimurti (2011:146) menyatakan, “Linguistik struktural adalah pendekatan dalam penyelidikan bahasa yang menganggap bahasa sebagai sistem bebas.” Dipilih dan ditetapkannya pendekatan linguistik struktural didasarkan

pada kenyataan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah masalah kebahasaan tepatnya masalah struktur internal bahasa.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian dapat dikelompokkan dalam jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif bercirikan (a) latar alamiah, (b) manusia sebagai alat (instrument), (c) metode kualitatif, (d) analisis data secara induktif, (e) teori dari dasar, (f) deskriptif, (g) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (h) adanya batas yang ditentukan oleh fokus (i) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (j) desain yang bersifat sementara, (k) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama (Moleong, 2012:8)

Penelitian bahasa pada umumnya berupa pendeskripsian data berupa verbal. Instrumen utama adalah manusia. Untuk itu, penelitian berjudul “Gaya Bahasa Retorika pada Tokoh Percil “Polisi *No Despacito*” pada Pelantikan Kapolres Kediri Tahun 2018” termasuk penelitian kualitatif, karena tujuan penelitian ini pendeskripsian ketepatan penggunaan gaya bahasa pada tokoh Percil.

## II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini berupa penggunaan gaya bahasa pada video humor pada tokoh Percil. Hal yang diteliti dibatasi pada bentuk gaya bahasa dan penerapan gaya

bahasa pada tokoh Percil. Selaras dengan pokok permasalahan tersebut, pada bab ini akan disampaikan deskripsi gaya bahasa retorika pada tokoh Percil. Adapun hasil penelitian tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

### A. Deskripsi Bentuk Gaya Bahasa Retorika pada Tokoh Percil “Polisi *No Despacito*” dalam Pelantikan Kapolres Kediri Tahun 2018

Gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Gaya bahasa (*style*) menjadi bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa, atau klausa tertentu untuk menghadapi hierarki kebahasaan, baik pada tataran pilihan kata secara individu, frasa, klausa, kalimat maupun wacana secara keseluruhan.

Percakapan humor pada tokoh Percil menggunakan gaya bahasa aliterasi. Gaya bahasa aliterasi merupakan gaya bahasa yang berwujud pengulangan konsonan yang sama. Gaya bahasa ini digunakan untuk penekanan.

#### Data 001

Luar biasa dan biasa di luar.

#### (1:00/GBA/HP)

Data (01) terdapat pengulangan konsonan pada kata *luar biasa*, yang diulang kembali pada akhir kalimat. Pada penggunaannya bentuk luar biasa dan biasa diluar

dimaksudkan orang yang luar biasa memiliki kelebihan dan kata biasa diluar hanya sebagai pengulangan dan daya tarik pendengar sehingga data tersebut termasuk gaya bahasa aliterasi.

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa “Luar biasa dan biasa di luar” memiliki makna yaitu seseorang yang memiliki kelebihan.

Gaya bahasa yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat. Gaya bahasa ini digunakan apabila predikat kalimat lebih ditonjolkan daripada subjeknya sehingga predikat terletak di depan subjek. Adapun data gaya bahasa anastrof dalam guyonan Percil sebagai berikut.

#### **Data 06**

*Ayune pol, Polisi kui.*(Cantik sekali Polisi itu).

**(0:45/GBAN/HP)**

Data 06 tersebut menunjukkan bahwa yang ditonjolkan adalah kecantikan seorang *Polisi* sehingga yang dimaksud cantik yaitu *Polisi*. Makna dalam data tersebut yaitu Percil mengakui kecantikan seorang Polisi. Dengan kata lain predikat mendahului subjek dalam data tersebut sehingga menggunakan gaya bahasa anastrof.

Kesimpulan dari data tersebut yaitu menonjolkan kecantikan Polisi. Selain itu tokoh Percil menggunakan kata *sekali*

dalam kalimat tersebut. Dengan tujuan melebih-lebihkan kecantikan Polisi.

Penggunaan kata-kata lebih dari pada yang diperlukan dinamakan gaya bahasa pleonasme atau disebut juga gaya bahasa penegasan.

Data pleonasme dalam humor tokoh Percil sebagai berikut.

#### **Data 17**

Silakan Bapak naik ke atas.

**(1:65/GBP/HP)**

Data tersebut terdapat kata *naik* dan *ke atas*. Pada dasarnya kata *ke atas* tidak perlu digunakan lagi karena memiliki arti yang sama dengan kata *naik*. Apabila keduanya digunakan akan menimbulkan makna ganda atau salah tafsir. Oleh karena itu, pleonasme ini perlu digunakan dalam lawakan untuk membuat audien berpikir dalam memahami percakapan yang dilakukan.

### **B. Deskripsi Penerapan Gaya Bahasa yang Meliputi Simbolik pada Tokoh Percil “Polisi No Despacito” dalam Pelantikan Kapolres Kediri Tahun 2018.**

Keterangan yang menggunakan simbol dipergunakan untuk memperjelas uraian, memperkuat kesan, menambah daya tarik dan mempermudah pengertian. Tindakan tersebut berupa tindakan memperingatkan, mempengaruhi, menyarankan. Berikut

merupakan data-data kutipan tokoh Percil “*Polisi No Despacito*” dalam pelantikan Kapolres Kediri Tahun 2018.

### Data 19

Bekerja seperti *gabah diinteri* berangkat pagi pulang sore, berangkat kehujanan pulang kepanasan, bahasanya kepala di buat kaki, itu karena kepengen enak.

### (1:53/GBS/HP)

Data 19 kata *gabah diinteri* memiliki arti atau makna seseorang yang ingin hidup enak itu harus kerja keras siang malam tanpa kenal lelah. Kalimat ini digunakan tokoh Percil untuk mempengaruhi masyarakat karena masih banyak orang yang hidup susah untuk menjadi orang sukses. Kata *gabah diinteri* tersebut sebagai simbolik atau simbol yang digunakan tokoh Percil dalam berbicara.

Data 19 dapat disimpulkan bahwa percakapan yang disampaikan tokoh Percil menggunakan simbol bahasa Jawa. Dengan tujuan audien agar mudah memahami yang disampaikan tokoh Percil. Meskipun menyampaikan dengan lawakan tetapi penerapan gaya bahasa simbol yang disampaikan memiliki berbagai manfaat untuk audien.

## III. DAFTAR PUSTAKA

Adisumarta, Mukidi. 1984. Pengantar Ilmu Bahasa Umum. Yogyakarta: Jawa Dharma

Hendrikus, Dori Wuwur. 1991. *Retorika: Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius: Anggota IKAPI.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. Kamus Linguistik. Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ratna, Nyoman Kutha. 2004. Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siswanto. 2010. Metode Penelitian Sastra. Surakarta: Pusat Pelajar